

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sesungguhnya selalu bersangkut-paut dengan masa depan. Seperti yang sudah dirumuskan dalam pasal 1 UUPN, No. 2, 1989 pendidikan pada dasarnya adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang (Setiyaningsih dan Atmadi, 2000:3).” Sejalan dengan itu Ahmaini (2010) menjelaskan juga jika Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting untuk mewujudkan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, kemudian (Sulistyaningsih, 2005) berpendapat kalau jalur strategis yang dapat dilakukan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas adalah dengan cara jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan diperguruan tinggi (Rachmatan, 2016:43).

As'ari (2007) menjelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (RI) No. 30 tahun 1990 telah menetapkan mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa merupakan aset bangsa yang memiliki potensi sebagai *agent of change and social control* yang mampu mewakili aspirasi masyarakat, serta menyanggah sejumlah atribut seperti kelompok inti pemuda, kelompok intelektual, calon pemimpin masa depan yang idealis dan kritis akan masa depan bangsa (Rachmatan, 2016:44).

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 14 ayat (1) mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Ayat (2) kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan. Pasal 77 tentang Organisasi Kemahasiswaan ayat 2 menjelaskan, organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk (a) mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa (b) mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan (c) memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan (d) mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas yang disampaikan melalui Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia (RI) bahwa sebagai mahasiswa hak untuk belajar tidak hanya dari sisi akademik saja, mahasiswa berhak mendapatkan wadah untuk dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Karena dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa banyak hal yang akan didapatkan seperti mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap kepemimpinan, lebih percaya diri, memiliki rasa tanggung jawab, melatih mahasiswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas setelah lulus nantinya.

Ardi dan Aryani (2010:153-154) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dengan jumlah mahasiswa 687 orang, ternyata didapatkan data bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kampus hanya 108 orang (data Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau, Desember 2010). Mahasiswa yang aktif diorganisasi ini tersebar di beberapa organisasi internal dan eksternal Fakultas Psikologi, seperti Senat Mahasiswa, Musyawarah Mahasiswa Psikologi (MHMJ) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) serta Unit Kegiatan Kampus (UKK). Sebagian besar dari mereka mengikuti dua atau lebih organisasi sekaligus. Sedangkan 579 orang mahasiswa tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi apapun. Dari data di atas terlihat bahwa prosentase mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang ikut organisasi rendah hanya 15%. Kurangnya partisipatif mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau terhadap organisasi juga terlihat dari jumlah partisipan pada pemilihan raya mahasiswa untuk memilih ketua dan wakil ketua Senat Mahasiswa dan Dewan Mahasiswa. Untuk pemilihan Ketua Dewan Mahasiswa UIN Suska Riau yang sudah diadakan dua kali (Juni 2009 dan Oktober 2010), dan satu kali pemilihan langsung Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi (Juni 2010), jumlah pemilih kurang dari 30% dari jumlah mahasiswa Fakultas Psikologi (Data PPRM UIN Suska Riau tahun 2009 dan 2010).

Putra dan Pratiwi (2005:4) menjelaskan pada tabel 1 bahwa menurut survei yang diterbitkan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat, dari hasil jajak pendapat 457 pengusaha, diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanya nomor 17 dari 20 kualitas yang

dianggap penting dari seorang lulusan Universitas. Kualitas yang duduk di peringkat atas justru hal-hal yang kadang dianggap sekedar basa-basi ketika tertulis di iklan lowongan kerja. Misalnya, kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kualitas-kualitas yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan ini, disebut juga *soft skill*.

**Tabel 1**  
**Hasil Survei NACE USA Mengenai Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi yang Diharapkan Dunia Kerja.**

NO	KUALITAS	SKOR*
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/integritas	4,59
3	Kemampuan bekerja sama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitikal	4,36
9	Kemampuan computer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP $\geq$ 3,0	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan entrepreneurship	3,23

\*Skala 1 -5 (5 Tertinggi)

Putra dan Pratiwi (2005:5) menyatakan bahwa *soft skill* yang dibutuhkan oleh lulusan Universitas tidak dapat hanya dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan di bidang akademik saja, tetapi juga bidang non akademik. Salah satu

upaya untuk bisa mendapatkan kemampuan *soft skill* seperti yang telah dijelaskan diatas adalah dengan aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Menurut Cahyaningtyas (2010) bahwa proses aktualisasi potensi mahasiswa sering terjadi melalui kegiatan organisasi. Organisasi kemahasiswaan, khususnya organisasi intra kampus merupakan suatu wadah yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Manfaat kegiatan organisasi intra kampus sendiri antara lain sebagai sarana dan wadah perwakilan mahasiswa tingkat perguruan tinggi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa. Selain itu, organisasi intra kampus juga bermanfaat untuk mengembangkan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan (Rachmatan, 2016:44-45).

Profil lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki kompetensi yang memadai sesuai tuntutan masyarakat luas. Hal ini ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Satrio Soemantri Brodjonegoro bahwa:

*“Persaingan dalam dunia kerja juga semakin ketat, dan daya serap lulusan Perguruan Tinggi masih rendah dalam dunia kerja yang disebabkan oleh terbatasnya lapangan kerja dan tuntutan dari pengguna (users) yang semakin lama semakin tinggi, serta soft skills yang dimiliki lulusan masih rendah. Umumnya para pengguna jasa (stakeholders) menginginkan pekerjaannya selain memiliki kemampuan kognitif (IPK yang tinggi) juga memiliki soft skills yang dibutuhkan, seperti motivasi yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, kompetensi interpersonal, dan orientasi nilai yang menunjukkan kinerja yang efektif. Dengan kata lain, kemampuan kognitif (hard skills) saja tidak cukup memadai untuk menjawab kebutuhan pengguna jasa maupun pengembangan kewirausahaan (interpreneurship), namun perlu diimbangi dengan soft skills yang tinggi agar dapat terbentuk kemampuan yang terintegrasi dan mempunyai kompetensi yang dibutuhkan oleh pengguna.”*

Berdasarkan pandangan di atas, Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menghasilkan lulusan yang mampu merespon kebutuhan dan tuntutan dunia kerja, serta menjadikan lulusannya sebagai manusia pembelajar yang memiliki jiwa inovasi, dan sikap mental kewirausahaan.

Beberapa cara untuk mencapai hasil prestasi yang memuaskan seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satunya adalah dengan mengikuti organisasi yang menunjang akademik, fungsi dari organisasi sendiri yaitu (1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi (2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab (3) Memproduksi barang atau orang (4) Mempengaruhi atau di pengaruhi orang (Muhammad, 2015:25-35).

Hasil wawancara dengan mantan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik periode 2016-2017 yang bernama Sulaiman. Sulaiman mengatakan “bahwa dari organisasi kita diajarkan cara kesadaran untuk bergerak dan menggerakkan. Melihat kenyataan yang ada sekarang hanya beberapa organisasi yang berjalan dan ada juga dari beberapa organisasi yang tidak berjalan sesuai dengan fungsinya. Seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Muhammadiyah Gresik yang saat ini kurang di rasakan keberadaannya oleh banyak mahasiswa karena beberapa faktor diantaranya kultur mahasiswa yang bekerja sehingga kesempatan untuk berorganisasi kurang. Minat mahasiswa dalam berorganisasi dari tahun ketahun semakin berkurang salah satu dampaknya dengan adanya penerapan kurikulum baru sehingga beban tugas semakin banyak, jam perkuliahan semakin malam bagi mahasiswa kelas sore, dan tidak adanya kesadaran gerakan untuk menyadarkan akan hal itu. Dari beberapa hal itulah yang dapat

mengurangi minat mahasiswa untuk bisa berorganisasi. (hasil wawancara pada tanggal 12 Oktober 2016 pukul 18:00 WIB).”

Selain itu hasil wawancara dengan Hosy ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi (HIMAPsi) periode 2016-2017 “Dari beberapa organisasi intra kampus mulai Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) masih kurang adanya kerjasama, organisasi intra kampus sendiri masih kurang mendapat minat dari mahasiswa karena organisasi dianggap merepotkan bagi sebagian mahasiswa, sehingga menjadikan mahasiswa yang aktif di organisasi tidak bisa lulus tepat waktu. Oleh karena itu menjadi tugas untuk para pengurus BEM, UKM dan HMJ supaya kembali menumbuhkan minat para mahasiswa dan tentunya dari pihak Pembantu Rektor melakukan pembinaan lebih optimal lagi terhadap adanya degradasi pada organisasi mahasiswa saat ini, sedangkan pengalaman organisasi sendiri sangat bermanfaat untuk mahasiswa mulai dari memiliki banyak teman, memiliki kemampuan lebih yang diperoleh seperti salah satunya percaya diri saat presentasi dikelas (*Public Speaking*) (Wawancara pada tanggal 01 April 2017 pukul 10:26)”.

Namun hal lain diperoleh dari hasil wawancara dengan Devi mahasiswa semester 6 yang tidak mengikuti organisasi menurutnya, “Organisasi dikampus cukup menarik dan bervariasi sehingga mahasiswa bisa mempunyai banyak pilihan untuk memilih dari berbagai organisasi dikampus, dan minat untuk mengikuti organisasi dikampus sebenarnya ada karena dari beberapa unit kegiatan mahasiswa ada yang sesuai dengan hobi namun halangan tidak dapat izin dari orangtua sehingga

tidak berkesempatan mengikuti organisasi intra kampus (Wawancara pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 21:06)".

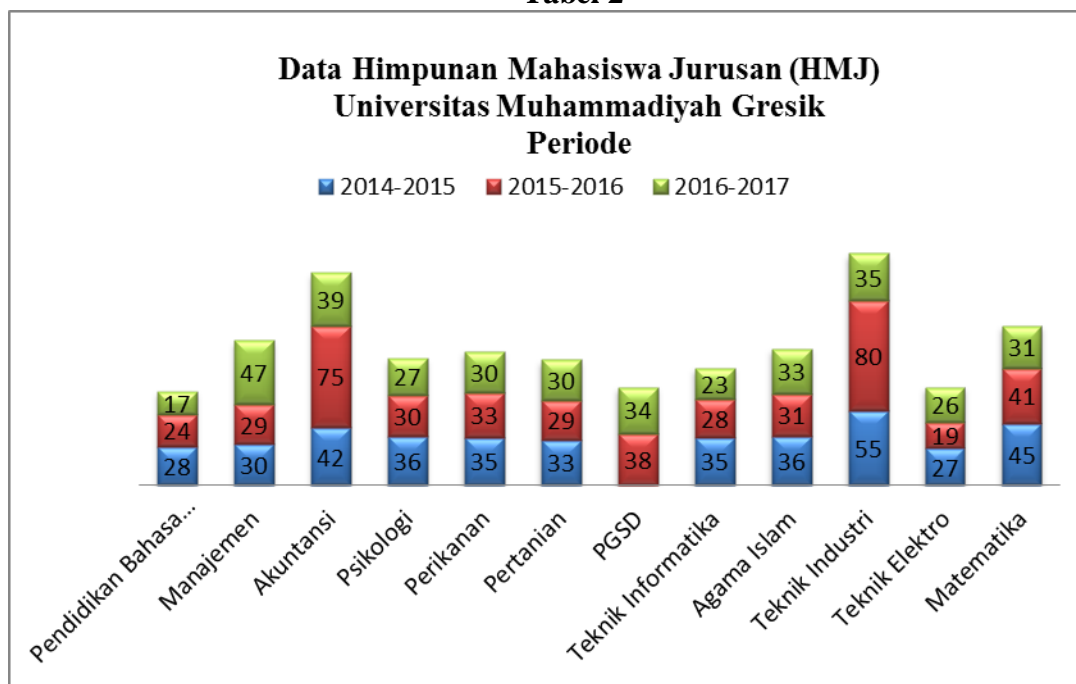
Beberapa hasil wawancara diatas dengan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mengembangkan kegiatan organisasi kemahasiswaan semakin tahun dirasa semakin menurun sehingga menyebabkan tingkat minat dari mahasiswa untuk berorganisasi pada mahasiswa sangat sedikit. Selain itu faktor dari dalam dan luar individu yang mempengaruhi sehingga minat untuk bergabung dalam organisasi masih kurang.

Sebagaimana yang tertulis dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gresik Nomor: 043/KEP/II.3.UMG/R/J/2010 tentang Peraturan Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik ayat ke 3 bahwa organisasi kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik perlu ditingkatkan perannya sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa dalam berorganisasi dan sebagai satu upaya melatih kepekaan dan ketajaman analisis, penalaran dan arah profesi, penyaluran minat dan bakat serta pola kepemimpinan mahasiswa (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik 2016-2017:156).

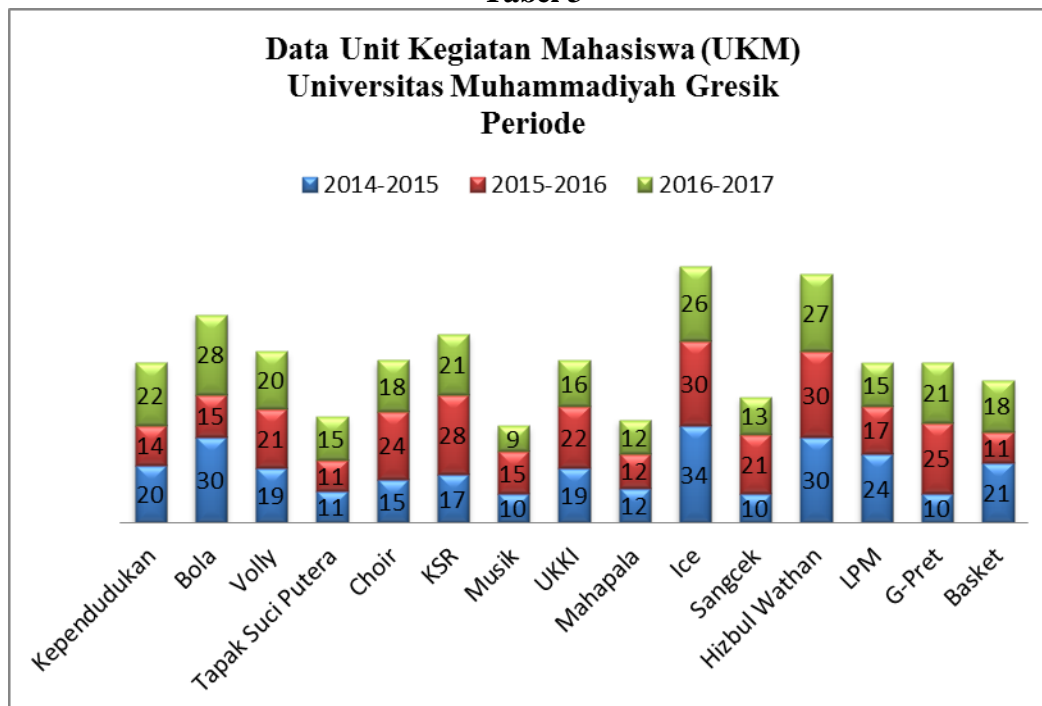
Sejalan dengan itu pada BAB IX Arah dan Tujuan Pengembangan Pasal 13 ayat ke 2 organisasi kemahasiswaan diarahkan dan dikembangkan agar mahasiswa mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berjiwa penuh pengabdian, kemandirian serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap masa depan Universitas, Bangsa dan Negara, didasarkan atas tata kehidupan masyarakat ilmiah (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik 2016-2017:166).



Tabel 2



Tabel 3



Sumber: Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik

Pada data tabel 2 dan tabel 3 di atas dari data Surat Kepengurusan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik yang terdata dalam Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik sejumlah 653 mahasiswa yang aktif di dalam organisasi kemahasiswaan pada periode 2016-2017. Sedangkan pada data Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik yang tercatat sebagai mahasiswa aktif secara administratif pada tahun 2016-2017 sebanyak 4.364 mahasiswa.

Berdasarkan data Surat Kepengurusan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik dan data Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik serta data dari Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan hanya sebagian kecil mahasiswa yang minat dalam mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan pada periode 2016-2017 dengan prosentase 14,97%, dengan begitu dapat menunjukkan adanya penurunan minat mahasiswa pada kegiatan organisasi kemahasiswaan dari periode 2015-2016 ke 2016-2017. Diketahui jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan di periode 2015-2016 sejumlah 753 mahasiswa, sedangkan pada periode 2016-2017 sejumlah 653 mahasiswa.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Sedangkan Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong

seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali 2014:121).

Bahwa banyak hal yang akan kita dapatkan ketika aktif dalam sebuah organisasi salah satunya yaitu kemampuan *soft skill* yang mungkin tidak akan di punyai oleh mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan, namun rendahnya kesadaran untuk gerak dan menggerakkan dalam hal organisasi kemahasiswaan juga dapat menyebabkan menurunnya tingkat minat mahasiswa terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Hal pokok yang membuat seseorang berminat mengikuti organisasi adalah dari persepsi awal mahasiswa tentang organisasi kemahasiswaan tersebut. Sujanto (2009:13-14) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal yang berhubungan dengan (motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan dan persepsi) dan faktor eksternal (lingkungan fisik, dan lingkungan sosial). Jika suatu organisasi itu mampu penampilan sebuah kegiatan yang dimiliki juga mampu memenuhi kebutuhan dari mahasiswa maka kemungkinan besar mahasiswa akan tertarik untuk mengikuti organisasi tersebut.

De Vito (1997) menjelaskan persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita, sedangkan dalam Mulyana (2000) menjelaskan perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna” atau definisi Rudolph F.

Verderber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok yang sama (Sobur, 2011:445-446).

Salah satu karakteristik kunci organisasi abad 21 adalah kemampuan belajar. Banyak orang bahkan percaya bahwa kemampuan belajar akan menjadi keuntungan kompetitif bagi suatu organisasi. Oleh karena itu, saat ini banyak sekali orang memikirkan tidak hanya pembelajaran. Schein (1982) dalam (Muhammad 2007:23-24) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai bebrapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut. Sifat tergantung antara satu bagian dengan bagian lain menandakan bahwa organisasi yang dimaksudkan Schein ini adalah merupakan suatu sistem. Suatu organisasi akan terbentuk apabila suatu usaha memerlukan usaha lebih dari satu orang untuk menyelesaikannya. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk ditangani satu orang. Oleh karena

itu suatu organisasi dapat kecil seperti usaha dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi kerja sama.

Berdasarkan paparan data-data di atas, terkait persepsi mahasiswa tentang organisasi kemahasiswaan yang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, serta hasil data yang diperoleh melalui Bagian Kemahasiswaan sebesar 14,79% mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan apakah mampu membentuk tumbuhnya minat dengan berperan aktif organisasi kemahasiswaan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa di masa depan. Upaya untuk mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam suatu organisasi kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kemampuan religiusnya. Tetapi tidak semua mahasiswa mau meluangkan waktunya untuk berorganisasi.

Faktor minat mempunyai peranan yang sangat penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati. Salah satunya yaitu minat untuk berorganisasi. Sujanto (2009:13-14) menyebutkan bahwa

faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada 2, yakni faktor internal yang berhubungan dengan (motif, sikap, permainan, pengalaman, tanggapan dan persepsi) dan faktor eksternal (lingkungan fisik, dan lingkungan sosial).

Namun berbeda dengan kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik, pada data tabel 2 dan tabel 3 diatas data Surat Kepengurusan Organisasi Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik yang diambil dari Bagian Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Gresik dan data Biro Administrasi Akademik Univeristas Muhammadiyah Gresik yang menunjukkan hanya sebagian kecil mahasiswa minat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dengan prosentase 14,97%, dengan begitu dapat menunjukkan adanya penurunan minat mahasiswa pada kegiatan organisasi kemahasiswaan dari periode 2015-2016 ke 2016-2017.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Karena adanya penerapan kurikulum baru, sehingga beban tugas mahasiswa semakin banyak.
2. Kultur mahasiswa yang bekerja, sehingga beberapa mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan organisasi.
3. Tidak adanya kesadaran mahasiswa tentang organisasi, sehingga minat mahasiswa untuk bergabung dalam organisasi masih kurang.
4. Adanya pandangan bahwa menjadi seorang aktivis itu harus siap untuk kuliah lama.

5. Kurangnya pembinaan kemahasiswaan oleh Universitas, sehingga kepercayaan mahasiswa dalam berorganisasi menurun.

Beberapa hal di atas, yang menjadikan penyebab mahasiswa malas untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan. Jika persepsi negatif seseorang terhadap organisasi sudah terbentuk diawal akan mempengaruhi perilakunya dikemudian hari terhadap suatu kegiatan organisasi kemahasiswaan yang dipandanginya kurang menarik, dengan begitu maka dari tahun ke tahun kampus mengalami penurunan dalam hal minat mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Banyak faktor yang membentuk perbedaan persepsi dalam suatu kelompok, sehingga berbeda antara orang satu dengan yang lainnya, diantaranya yaitu (1) Perhatian, (2) Mental Set, (3) Kebutuhan/need, (4) Sistem Nilai, (5) Tipe Kepribadian, (6) Gangguan kejiwaan (Sarwono, 2009:103).

De Vito (1997) menjelaskan persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita. Persepsi bisa menentukan kita untuk memilih suatu pesan yang ditangkap dan mengabaikan pesan yang lainnya. Jika pesan yang diterima baik pada suatu perilaku atau kegiatan tertentu maka akan menimbulkan minat atau rasa ketertarikan pada hal tersebut.

Mulyana (2000) mengatakan semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi dan sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok yang sama (Sobur, 2003:446).

Ketika mahasiswa sudah masuk pada kelompok yang sama, bisa diartikan mereka juga memiliki minat yang sama dengan wadah kelompok tersebut. Minat sendiri yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali 2014:121).

Dari data diatas yang diambil melalui mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik, dengan persepsi mahasiswa tentang organisasi kemahasiswaan apakah mampu membentuk tumbuhnya minat dengan berperan aktif pada suatu kelompok atau organisasi kemahasiswaan tertentu. Untuk itu dilakukan penelitian pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa) di Universitas Muhammadiyah Gresik adakah “Hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Adapun pembatasan masalah adalah sebagai berikut:

#### **1. Persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa)**

Pareek (1996) menjelaskan bahwa persepsi yaitu proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data (Sobur, 2011:446). Dalam hal ini yang



dimaksudkan persepsi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan yaitu pandangan mahasiswa dalam menilai atau mengartikan suatu organisasi kemahasiswaan yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

## 2. Minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa)

Crow and Crow (1989) mengatakan bahwa minat berhubungan langsung dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2014:121). Minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) yang dimaksud dalam hal ini yaitu kecenderungan mahasiswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam sebuah kegiatan organisasi kemahasiswaan (ormawa) baik Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di Biro Administrasi Akademik, baik yang berstatus aktif, cuti, bebas kuliah maupun yang sedang terkena skorsing (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik, 2016-2017:159). Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang terdaftar dalam Surat Keputusan Organisasi Kemahasiswaan baik Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau pun Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2016-2017 di Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara persepsi terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) dengan minat terhadap organisasi kemahasiswaan (ormawa) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian dalam bidang psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai studi banding bagi peneliti lain yang mempunyai tema yang relatif sama.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Mendapatkan pemahaman dalam proses meningkatkan minat organisasi kemahasiswaan.

### **b. Bagi Dosen**

Dapat memberikan gambaran mengenai minat mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di kampus.

### **c. Bagi Universitas**

Memberikan hasil evaluasi yang berkaitan dengan keterkaitan persepsi dengan minat mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di kampus.